

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis akan mencari makna dan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Pada penelitian kualitatif ini tidak menggunakan analisa statistika, tetapi penulis akan mencari informasi berita melalui pengamatan dilapangan langsung yang kemudian menghasilkan sebuah data baik berbentuk tulisan maupun lisan seseorang.⁷⁵ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, nantinya penulis akan membandingkan semua data yang diperoleh dilapangan dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini yang kemudian penulis akan mencoba untuk mencari cara bagaimana memecahkan masalah yang ada pada kejadian dilapangan.

Jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, penalaran, dan definisi dari suatu situasi. Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang dimana sebagai sebuah ilmu sosiologi tidaklah tetap artinya urutan kegiatannya dapat berubah-ubah tergantung kondisi yang terjadi.⁷⁶ Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

⁷⁵ Sugiyono, *memahami Penelitia Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.64

⁷⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm 7-8

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat belajar untuk mencari solusi permasalahan yang akan dijadikan ide guna memecahkan masalah dalam penelitian. Pertimbangan lokasi penelitian sangat diperlukan untuk peluang mendapatkannya informasi yang dibutuhkan. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah warung kopi di wilayah Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.

Seiring dengan berkembangnya zaman Sungai Ngrowo yang dulunya hanya untuk irigasi, dikembangkan menjadi kawasan wisata kuliner dan pembangunan ruang terbuka hijau oleh pemerintah. Dengan adanya fasilitas tersebut masyarakat sekitar mulai memanfaatkan bantaran sekitar sungai untuk mendirikan usaha warung kopi. Awalnya usaha warung kopi berjalan dengan baik, pengunjung ramai dari pagi sampai dengan malam hari.

Namun semua berubah karena terjadinya pandemi covid-19 dimana pemerintah melakukan kebijakan pembatasan masyarakat secara nasional. Hal ini sangat berdampak khususnya bagi pemilik usaha di bantaran Sungai Ngrowo. Warung menjadi sepi pengunjung yang menyebabkan pengurangan pendapatan sehari-hari. Dengan adanya fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi terhadap pendapatan usaha, strategi yang dilakukan pemilik usaha agar bisa bertahan di masa pandemi seperti saat ini, dan solusi yang diberikan pemerintah daerah dan dinas terkait untuk mengurangi beban para pelaku usaha yang terkena dampak pandemi covid-19.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen seSungaiigus pengumpul data. Selain manusia, instrumen yang dapat di gunakan seperti pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Nugroho menyatakan bahwa data primer adalah data dari sumber pertama, baik dari individu ataupun perusahaan seperti hasil wawancara atau hasil dari pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan data dari hasil wawancara pemilik warung kopi di Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.

2) Data sekunder

Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan dari tangan kedua ataupun dari sumber-sumber lain yang sudah ada saat sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi pendapat, interpretasi, ataupun ulasan tentang materi original. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai “*second-hand information*”.

Data sekunder ini diperoleh dari data tidak langsung sumber pertama melainkan berasal dari buku-buku ilmiah, internet, dan jurnal. Dalam penelitian ini menggunakan teori acuan pada buku, internet, dan juga jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, observasi langsung ke lapangan yaitu langsung datang untuk survey ke warung kopi yang berada di sekitar Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung. Kedua, adalah dengan cara mewawancarai narasumber yang sudah dianggap paham dalam memberikan info mengenai masalah yang akan diteliti. Dan ketiga, dokumentasi yang dimana dimulai dengan mengabdikan setiap momen penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjut dengan dokumentasi survey langsung dan juga dokumentasi pada saat wawancara untuk menunjang dari hasil penelitian agar mendapatkan info yang valid dan juga bisa diuji keabsahannya. Di lihat dari cara dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan 3 teknik:

a. Wawancara

Suatu proses interaksi dan komunikasi secara langsung terhadap sumber informasi. Wawancara bisa digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat akurat, sikap, pendapat, pengalaman, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh pihak pemilik warung kopi di Sungai Ngrowo Kabupaten Tulungagung.

b. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan cara langsung menuju ke tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti menjadi lebih jelas mendapatkan informasi. Oleh karena itu, observasi dapat menjelaskan lebih jelas mengenai dampak pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan usaha beserta strategi yang diterapkan untuk bisa tetap bertahan saat ini.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data seperti beberapa dokumen dan rekaman peristiwa penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Maka dalam dokumentasi nantinya akan diperoleh suatu data yang lebih rinci, jelas, dan tidak sekedar pekitan. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperkuat suatu data yang didapatkan dari waktu proses wawancara dan saat observasi yang telah dilakukan sebelumnya.⁷⁷

⁷⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Press, 2009), hlm.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian mengacu pada Milles & Huberman yang terbagi dalam tiga langkah:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melaksanakan proses reduksi data dapat mendiskusikannya dengan orang atau teman yang dianggap mampu.

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi dilokasi penelitian, juga termasuk memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Memfokuskan (*focusing*), fokus pada tujuan penelitian, sehingga data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.
- c. Menyederhanakan dengan membuat catatan obyektif, dengan cara mengklasifikasikan dan mengedit jawaban yang ada.
- d. Mengabstraksikan, dengan menuliskan apa yang terangan dan terfikirkan oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif diatas.
- e. Membuat catatan marginal, dengan memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

- f. Penyimpanan data, terdapat hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penyimpanan data yaitu pemberian label, format yang seragam, dan menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi dengan baik.
- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo, memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide dimulai dengan pengembangan pendapat.

2) Penyajian Data

Menyajikan atau *men-display* data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang telah dipahami, melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3) Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data, karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknis lain dalam waktu atau situasi berbeda.

3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Andi Prastowo mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, penulis melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang akan dibutuhkan di lapangan. Diantaranya yaitu menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: (a) menyusun perencanaan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengurus perizinan tempat lapangan, (d) menjajaki dan meneliti keadaan lapangan, (e) mengurus surat persetujuan lapangan, (f) menyiapkan perlengkapan penelitian, (g) persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya, karena dimasa pandemi *Covid-19* ini maka peneliti saat ada dilapangan harus lebih berhati-hati dalam berjaga jarak, mematuhi protokol kesehatan (dengan menggunakan masker, cuci tangan, tidak melakukan berjabat tangan, dan selalu menggunakan *hand staintizer*). Selain itu penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku

sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan, wawancara, dengan menggunakan alat bantu seperti rekaman, gambar tulisan dan sebagainya.

c. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditemukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang ada di wisata pantai pasir putih. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data-data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

d. Tahap Pelaporan Data

Tahap akhir dari sebuah penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format, sesuai dengan yang sudah ditentukan sama dengan panduan pedoman penyusunan skripsi.⁷⁸

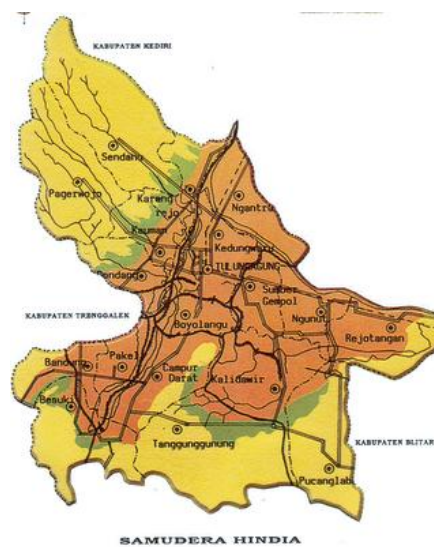
⁷⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 236

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung



Gambar 4.1

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung

Letak geografis Kabupaten Tulungagung berada pada posisi $111^{\circ} 43' - 112^{\circ} 07'$ bujur timur dan $7^{\circ} 51' - 8^{\circ} 18'$ lintang selatan. Batas wilayah Kabupaten Tulungagung sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Di sebelah selatan adalah Samudera Indonesia. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten

Tulungagung yaitu mencapai 1. 055, 65 Km² yang terbagi ke dalam 271 desa/kelurahan dan 19 Kecamatan.⁷⁹

Topografi Kabupaten Tulungagung terbagi dalam tiga dataran yakni dataran tinggi, dataran sedang, dataran rendah. Dataran rendah yang mempunyai ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan air laut sebanyak 257 desa dari 19 Kecamatan. Dataran sedang yang berada pada ketinggian antara 500-700 m di atas permukaan air laut meliputi 11 desa di sebagian wilayah Kecamatan Sendang dan Pagerwojo. Dataran tinggi yang berada pada ketinggian lebih dari 700m di atas permukaan air laut meliputi 3 desa yang juga berada pada Kecamatan Sendang dan Pagerwojo.

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 naik dari pada tahun sebelumnya. Dari tahun 2019 sebanyak 1. 039. 284 jiwa pada tahun 2020 menjadi sebanyak 1. 089. 775 jiwa.⁸⁰

2. **Gambaran Umum Sungai Ngrowo Tulungagung**

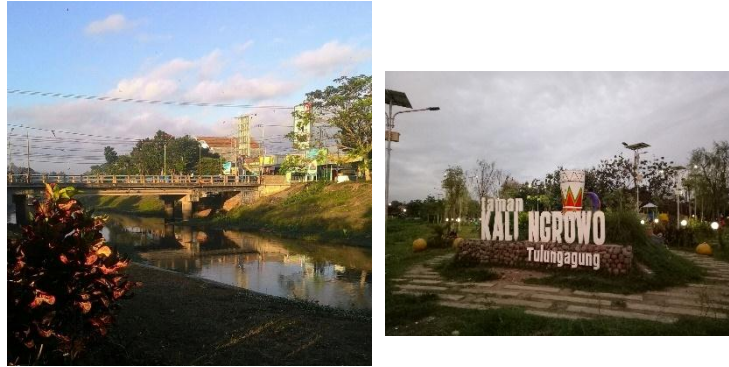


Gambar 4.2
Sungai Ngrowo Tempo Dulu

⁷⁹ Sumber *BPS Kabupaten Tulungagung*, diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 18.37

⁸⁰ *Ibid.*,

Sumber : Pusat Pendidikan dan Lingkungan Hidup Mangkubumi



Gambar 4.3
Sungai Ngrowo Sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada zaman dahulu Tulungagung adalah rawa. Tulungagung berasal dari dua gabungan kata tulung dan agung yang artinya besar. Dengan demikian Tulungagung adalah sumber yang besar atau rawa atau rowo atau Ngrowo.⁸¹ Sejak itulah masyarakat banyak yang menyebut Tulungagung adalah Ngrowo, namun saat ini Ngrowo telah menjadi sebutan sungai yang melintasi kota Tulungagung menuju sungai Brantas. Sungai Ngrowo memiliki luas $\pm 344,95 \text{ Km}^2$, panjang total 15,5 km dan sekitar 93% wilayah luas tersebut masuk kedalam Tulungagung. Sungai Ngrowo memiliki 7 anak sungai yaitu Sungai Bajal Picisan, Sungai Babaan, Sungai Klantur, Sungai Wudu, Sungai Song, Sungai Gondang, dan Sungai ngasinan Kiri.⁸² Pada saat itu para penduduk yang berada di barat, timur dan selatan sungai

⁸¹ <https://tulungagung.co.id/profil>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2021 pada pukul 19.20

⁸² Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2016.

Ngrowo menggantungkan hidupnya dengan mencari ikan yang menggunakan jala, pancing dan wuwu. Zaman dulu pertanian masih jarang karena wilayahnya kurang baik dan berair. Selain sungai Ngrowo digunakan untuk tempat mencari ikan, juga digunakan sebagai sarana transportasi misalnya Sendang dan Kalambret.⁸³

Setelah pembangunan Terowongan Niama pada awal tahun 1980, keadaan masyarakat Tulungagung berubah drastis. Kawasan yang dulunya tidak dapat ditanami padi, sekarang bisa menjadi persawahan dan bahkan bisa juga ditanami palawija. Dengan dibangunnya terowongan niama ini menjadikan tanah di Kawasan Tulungagung berubah menjadi lebih subur dan pertanian semakin maju.⁸⁴

Karena sungai Ngrowo mengalir di tengah-tengah kota, Pemerintah Daerah Tulungagung berusaha mengubah sungai Ngrowo menjadi tempat yang bersih, nyaman dan indah. Normalisasi sungai dilakukan sepanjang 6,7 Km dengan luas total 2, 68 m di bantaran sungai. Pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Tulungagung berhasil membangun akses lokasi di bantaran sungai Ngrowo di Panggungrejo, Kutoanyar, dan Tretak menjadi *Ngrowo Jogging Track* sebagai tempat olahraga santai dan juga di Gedangsewu dibangun *Ngrowo Waterfront* sebagai tempat pedagang jajanan pasar maupun makanan. Dibangun juga gazebo, tempat duduk dan lampu taman di

⁸³ Muhammad Ichwan, *Meneropong Masa Depan Kali Ngrowo*, Yayasan PPLH Mangkubumi, 2017

⁸⁴ *Ibid.*,

bantaran sungai serta taman terbuka hijau tempat bermain anak-anak yang rindang dan sejuk yang diberi nama Taman Sungai Ngrowo Tulungagung. Dengan adanya pembangunan di bantaran sungai Ngrowo ini kawasan yang dulunya sepi karena gelap dan banyak pohon-pohon besar sekarang menjadi ramai banyak orang yang berkunjung dari kalangan orang tua, muda mudi, dan anak-anak untuk sekedar jalan-jalan, menikmati kuliner yang ditawarkan para pedagang. Karena adanya dampak positif yang dirasakan warga sekitar karena pembangunan pusat wisata kuliner serta akses jalan yang mudah dijangkau, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan untuk mendirikan warung kopi meskipun harga tanah disana sedikit lebih mahal, tapi mereka akan memperoleh pendapatan yang lebih juga karena lokasi yang sangat strategis.⁸⁵

3. Gambaran Umum Kelurahan Panggungrejo, Kelurahan Kutoanyar, dan Desa Gedangsewu

a. Kelurahan Panggungrejo

Panggungrejo merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Tulungagung, kabupaten Tulungagung yang mempunyai luas wilayah 0,82 km² dan jarak dari kelurahan ke kota kecamatan 1,3 km. Kelurahan Panggungrejo terbagi dalam 5 RW dan 19 RT. Kelurahan Panggungrejo mempunyai luas lahan 83,44 Ha,

⁸⁵ *Ibid.*,

dimana 35 Ha dimanfaatkan untuk sawah, 46, 30 Ha untuk pekarangan dan bangunan, dan 2, 14 Ha adalah tanah kering.

Adapun batas Kelurahan Panggungrejo adalah:

Sebelah utara: Kelurahan Botoran

Sebelah timur: Kelurahan Sembung

Sebelah selatan: Kelurahan Kutoanyar

Sebelah barat: Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman⁸⁶

b. Kelurahan Kutoanyar

Kutoanyar merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Tulungagung, kabupaten Tulungagung yang mempunyai luas wilayah 1, 15 km² dan jarak dari kelurahan ke kecamatan 2, 0 km. Kelurahan Kutoanyar terbagi dalam 10 RW dan 28 RT. Kelurahan Kutoanyar mempunyai luas lahan 115, 40 Ha, dimana 65 Ha untuk sawah, 45, 72 Ha untuk pekarangan dan bangunan, dan 4, 68 Ha adalah tanah kering. Adapun batas Kelurahan Kutoanyar adalah:

Sebelah utara: Kelurahan Sembung

Sebelah timur: Kelurahan Kauman

Sebelah selatan: Kelurahan Tertek

Sebelah barat: Kelurahan Panggungrejo⁸⁷

c. Desa Gedangsewu

⁸⁶ Sumber *Panggungrejo.Tulungagung*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 pada pukul 13.47

⁸⁷ Sumber *Kutoanyar.Tulungagung*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 pada pukul 14.21

Desa Gedangsewu mempunyai luas wilayah 1, 15 km² dan jarak menuju kota kecamatan 7 km. Desa Gedangsewu terbagi dalam 6 RW dan 16 RT. Adapun batas wilayah Desa Gedangsewu adalah

Sebelah utara: Kelurahan Tretek

Sebelah timur: Desa Sobontoro

Sebelah selatan: Desa Moyoketen

Sebelah barat: Desa Kedungsoko⁸⁸

Tabel 4.1 Pemilik Warung Kopi di Bantaran Sungai Ngrowo

No.	Nama Pemilik	Lokasi
1.	Bangun	Gedangsewu
2.	Suparno	Gedangsewu
3.	Kosnodin	Gedangsewu
4.	Satmiati	Gedangsewu
5	Bambang	Gedangsewu
6	Ahmad choirudin	Gedangsewu
7	Sutrisno	Gedangsewu
8	Muslikah	Gedangsewu
9	Haryati	Gedangsewu
10	Suliyani	Gedangsewu
11	Slamet	Gedangsewu
12	Abdul majid	Panggungrejo
13	Harini	Panggungrejo
14	Sulis	Panggungrejo
15	Umi	Panggungrejo
16	Eko	Panggungrejo

⁸⁸ Sumber *Kecamatan Boyolangu*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 pada pukul 14.35

17	Sarju	Panggungrejo
18	Ibnu	Panggungrejo
19	Afif	Panggungrejo
20	Abdulloh	Panggungrejo
21	Karji	Panggungrejo
22	Dipta	Panggungrejo
23	Haryati	Panggungrejo
24	Toro	Panggungrejo
25	Ida	Panggungrejo
26	Prapto	Panggungrejo
27	Edi	Panggungrejo
28	Novita	Kutoanyar
29	Gusti	Kutoanyar
30	Amirul Hanif	Kutoanyar
31	Tika	Kutoanyar
32	Rifky	Kutoanyar
33	Sulistiani	Kutoanyar
34	Dewi	Kutoanyar
35	Bagus	Kutoanyar
36	Kris	Kutoanyar
37	Dita	Kutoanyar
38	Sri	Kutoanyar
39	Suharji	Kutoanyar
40	Siti	Kutoanyar
41	Wiwik	Kutoanyar

4. Tulungagung Sebagai Kota Cethe

Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang memiliki ciri khas budaya yang menjadi icon kota sampai saat ini. Budaya nyethe menjadi icon kabupaten Tulungagung. Nyethe adalah seni menggambar pada rokok menggunakan cethe (ampas kopi). Tradisi cethe muncul karena pada suatu hari para petani yang telah selesai menggarap sawahnya akan pulang kerumah, namun dalam perjalanannya mereka mempunyai kebiasaan mampir ke warung untuk ngopi dan bertemu dengan teman sesama petani lainnya. Sambil beristirahat, ngopi, merokok dan berbincang-bincang sesesungai rokok tersebut di olesi dengan ampas kopi yang ada. Ampas kopi yang dioleskan ke batang rokok ini menimbulkan aroma, rasa, dan sesasi tersendiri. Kabupaten Tulungagung menjadi kota dengan persebaran warung kopi yang banyak. Hal ini di dukung dengan antusiasme warga untuk berangkat ngopi, sehingga perputaran ekonomi bergerak di bidang bisnis kopi ini. Menurut data Pemerintah Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2009 jumlah warung kopi di Tulungagung mencapai 7.000 unit yang tersebar dalam 19 kecamatan. Hal ini tidak mengejutkan karena setiap desa mempunyai 2 sampai dengan 5 atau bahkan lebih dari itu.⁸⁹

Hal yang menarik dari warung kopi Tulungagung adalah dari segi citarasanya. Kebanyakan warung kopi menyediakan kopi ijo

⁸⁹ <https://eprints.umm.ac.id/BAB.pdf>. Online pada tanggal 2 Juli 2021 pukul 19.30

yang saat ini menjadi favorit para pecinta kopi selain kopi hitam. Kopi ijo dibuat dengan percampuran antara bubuk kopi, gula, dan sedikit kacang hijau.

B. Hasil Temuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis memilih penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana “Analisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendapatan Warung Kopi Di Tulungagung (Studi Kasus Pada Warung Kopi Di Sungai Ngrowo Tulungagung)”, dengan cara wawancara langsung di lapangan subjek penelitian. Pada tanggal 23-28 Juni 2021 peneliti datang langsung ke usaha warung kopi di bantaran sungai Ngrowo Tulungagung dan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung untuk melakukan penelitian. Beserta teman saya yang bertindak sebagai perekam audio, dan foto dokumentasi.

1. Bagaimana strategi yang di lakukan agar terus bertahan saat keadaan pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini menurut pandangan ekonomi Islam?

Apa saja strategi penjualan yang dilakukan agar menarik pelanggan. Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa strategi yang dilakukan agar menarik pelanggan adalah dengan sikap yang ramah. Seperti pernyataan beliau:

“Ya saya melayani pelanggan dengan ramah, jujur, menjaga kebersihan warung dan peralatannya. Ya kurang lebih seperti itu mbak.”⁹⁰

Wawancara yang dilakukan dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya merenovasi warung mbak, warungnya saya perluas dan tempat duduknya ada yang lesehan dan ada yang bangku. Saya juga baru membangun tempat parkir yang lebih luas dan teduh agar kendaraan pengunjung tidak kepanasan dan lebih aman.”⁹¹

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau yang saya lakukan menambah kecepatan jaringan wifi, menjaga kebersihan warung dan alat-alatnya, ramah kepada pengunjung, menurut saya itu yang paling penting mbak.”⁹²

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Selalu ramah kepada pembeli, menambah variasi jualan, selalu menjaga kebersihan. Saya itu lebih mengutamakan kepuasan pelanggan mbak, agar pelanggannya tidak kabur.”⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹¹ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹² Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹³ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar selain sikap ramah juga penting untuk menjaga kebersihan seperti pernyataan beliau.

“Yang utama itu harus selalu ramah ya mbak tentunya, sopan juga sama pelanggan, menjaga kebersihan warung juga, setiap hari saya sapu, dan memastikan gelas, sendok dan peralatan lainnya itu bersih, jadi pelanggan juga betah disini mbak.”⁹⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Ya ramah kepada pengunjung, tidak boleh terlihat angkuh biar pelanggan juga senang mbak waktu membeli disini. Menambah kecepatan wifi juga, itu juga penting mbak karena rata-rata yang dicari pelanggan itu wifinya, jadi kalau kecepatan wifinya lambat bisa membuat pengunjung tidak betah. Disini juga ada meja billiard”⁹⁵

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya menjaga kebersihan warung, ramah kepada pengunjung, menyediakan tempat yang nyaman supaya pengunjung juga betah disini. Menambah macam-macam makanan ringan, ya kurang lebih seperti itu mbak, tentunya yang paling utama harus ramah kepada pembeli.”⁹⁶

Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar juga berpendapat hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

“Mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada pembeli, seperti humble, harus sabar, dan yang terpenting juga harus menjaga kebersihan warung dan alat-alatnya ini mbak. Kalau warung dan peralatannya terlihat kotor pelanggan akan merasa tidak nyaman juga.”⁹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau yang saya lakukan dengan bersikap ramah, santun juga kepada seluruh pelanggan, menambah kecepatan jaringan wifi, juga selalu menjaga kebersihan warung serta peralatan yang digunakan, dan menambah macam-macam makanan dan minumannya mbak. Yang terpenting itu ya ramah, kalau kita ramah pelanggan juga akan merasa nyaman.”⁹⁸

Rata-rata strategi yang dilakukan oleh pemilikwarung hampir sama seperti halnya Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau menyatakan hal yang sama dengan yang lain, bahwa:

“Menjaga kebersihan warung, menyediakan tempat parkir yang luas dan teduh, sebisa mungkin menyajikan pesanan dengan cepat agar pelanggan juga tidak terlalu lama menunggu. Yang paling penting sikap kita terhadap pelanggan, saat melayani harus ramah dan selalu tersenyum agar pelanggan juga senang disini.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha warung kopi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan para pemilik warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo rata-rata hampir sama, yaitu mengutamakan pelayanan kepada

⁹⁷ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

pelanggan dengan bersikap ramah, menjaga kebersihan warung dan sekitarnya hingga kebersihan peralatan yang digunakan. Selain itu strategi lain yang dilakukan pemilik warung adalah dengan meningkatkan kecepatan jaringan wifi, menyediakan lahan parkir yang luas dan teduh, serta sebagian ada yang menambah beberapa jenis makanan ringan yang dijual.

Apa saja strategi yang dilakukan agar tetap menghasilkan pendapatan setiap harinya.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Karena penjualan warung kopi ini menjadi pendapatan utama saya, ketika awal pandemi dan warung harus tutup itu saya harus banting stir untuk mendapatkan pemasukan yang lain, untuk strategi khususnya saya tidak ada mbak, ya mungkin untuk mendapatkan pemasukan sehari-hari itu saya mengambil kerja sampingan dengan bekerja sebagai buruh masak untuk warung dekat rumah saja.”¹⁰⁰

Hal yang sama juga dilakukan oleh Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggunrejo ketika padamasa awal pandemi. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya pada saat pandemi itu saya memulai bisnis online, dengan menjual baju dan celana anak-anak hingga ukuran dewasa juga ada. Dan alhamdulillah dari situ hasilnya juga lumayan.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanayar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggunrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pandemi ini saya juga cari-cari kerja serabutan mbak, buat mencukupi kebutuhan sehari-hari, soalnya juga ada tanggungan lainnya yang harus dibayar, jadi jika hanya mengandalkan warung ini saja tidak cukup. Istri saya dirumah juga ikut membantu bekerja sebagai buruh borji kebaya.”¹⁰²

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya tetap mengandalkan warung kopi ini mbak, tetapi untuk tetap bertahan dalam masa pandemi ini saya menambah berbagai macam barang dagangan. Apalagi sekarang sudah mulai ramai.”¹⁰³

Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk menambah pendapatan sehari-hari, saya juga bekerja sampingan dengan menjahit sprei, batal dan guling dirumah. Selain itu alhamdulillah anak-anak saya juga sudah bekerja semua jadi untuk tanggungan biaya sekolah sudah tidak ada.”¹⁰⁴

Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Pangungrejo. Beliau berpendapat bahwa strategi yang dilakukan untuk menambah penghasilan dengan menambah produk yang dijual di warung.

“Agar kekurangan kebutuhan lainnya bisa tercukupi pada saat pandemi Covid-19 ini, diwarung, saya menambah

¹⁰² Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik Warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

dagangan lain yaitu rujak, es buah rumput laut, dan ada juga es dawet.”¹⁰⁵

Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya membuka usaha kecil-kecilan dengan membuka catering nasi kotak, nasi tumpeng, dan saya juga menjual aneka kue kering untuk acara hajatan maupun untuk camilan yang saya jual secara online pada hari-hari biasa seperti ini.”¹⁰⁶

Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar juga berpendapat bahwa:

“Dirumah saya mencoba menanam sayur-sayuran hidroponik mbak, seperi cabai, kangkung, bayam, dan sayuran lainnya. Ketika nanti sudah saat panen biasanya saya titipkan pada penjual sayur keliling, hasilnya lumayan untuk menambah pendapatan sehari-harinya.”¹⁰⁷

Selain berjualan warung kopi, Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengungkapkan bahwa untuk menambah pendapatan beliau mencari pekerjaan lain.

“Untuk menambah pendapatan, dirumah saya ada kerja sampingan mbak, yaitu melipat dan mengelem tas dari kertas lumayan karena bisa disambi mengerjakan yang lainnya meskipun hasilnya tidak seberapa, tapi lumayan bisa untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.”¹⁰⁸

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau menyatakan bahwa:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juli 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

“Saya mempunyai usaha bisnis online kecil-kecilan yang menjual alat perabot rumah tangga, dengan sistem pre order. Jadi saya tidak ada stock dirumah, saya baru akan mengambil barang ketika ada pesanan saja.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha warung kopi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk menambah pendapatan kebutuhan sehari-hari, pada masa pandemi Covid-19 ini rata-rata para penjual warung kopi di daerah Sungai Ngrowo memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh lem tas kertas, menjahit ataupun juga membuka usaha kecil-kecilan lainnya. Dengan adanya pendapatan tambahan tersebut dapat menutupi kebutuhan maupun tanggungan rumah lainnya.

Apakah ada peran serta pemerintah daerah dalam membantu jalannya usaha selama masa pandemi Covid-19.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada bantuan dari pemerintah waktu awal-awal PPKM uang tunai sebesar Rp.600.000 namun, selama pandemi ini saya hanya mendapat satu sungai saja. Setelah itu tidak pernah lagi mendapat bantuan.”¹¹⁰

Pernyataan Ibu Harini juga didukung dengan adanya pernyataan dari Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar jika ada bantuan dari pemerintah. Seperti ungkapan beliau bahwa:

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Psnggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

“Ada mbak, saya mendapat bantuan dari pemerintah untuk UMKM yang Rp.2.400.000. Awalnya saya mengajukan yang pertama belum bisa cair, tapi setelah itu saya mengajukan lagi alhamdulillah yang ini bisa cair mbak.”¹¹¹

Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan Ibu Lia sebagai pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupten Tulungagung bahwa pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan perekonomian. Beliau berkata bahwa:

“Kita dari dinas sendiri itu tidak bisa kalau disuruh menutup semua warung selama PPKM berlangsung. Nanti siapa yang menanggung kebutuhan para pemiliknya. Jadi kita hanya menghimbau saja boleh beroperasi atau boleh membuka warung apada jam tertentu saja. Dan untuk bantuan dana bagi pelaku usaha yang terkena dampak pandemi itu dinas hanya menyetorkan nama-nama yang sudah mendaftar untuk yang bisa mendapatkan bantuan tersebut langsung diserahkan kepada Dinas Koperasi dan UMKM.”¹¹²

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suharji dan Ibu Harini serta Ibu Lia dapat disimpulkan bahwa, selama masa pandemi Covid-19, pemerintah sudah berupaya untuk menyalurkan bantuan kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan berupa uang tunai yang dapat dicairkan melalui nomor rekening masing-masing. Namun pada realitanya, penyaluran bantuan belum terlaksana secara merata. Hanya beberapa pelaku usaha yang mendapatkan bantuan uang tunai tersebut.

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹¹² Wawancara dengan Ibu Lia selaku Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tanggal 31 Juli 2021

2. Pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan warung kopi di Tulungagung khususnya di daerah Sungai Ngrowo.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lia selaku karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung. Beliau menyatakan bahwa:

“Yang jelas mengenai dampak adanya pandemi covid-19 terhadap pendapatan masyarakat khususnya para pelaku usaha sangat menurun secara drastis. Adanya kebijakan pemerintah pusat mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang mengharuskan pemerintah Kabupaten Tulungagung mengeluarkan surat edaran di berlakukannya jam malam dalam semua jenis kegiatan masyarakat jam 20.00 WIB harus sudah selesai dan tinggal di rumah saja.”

“Adanya jam malam tersebut sangat berpengaruh bagi pemilik usaha warung kopi khususnya, kebanyakan warung kopi ramai pada waktu malam hari namun adanya jam malam tersebut mengharuskan warung tutup secepatnya.”¹¹³

Hal tersebut juga sependapat dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo.

“Pandemi covid-19 sangat berdampak pada pendapatan usaha saya. Dampaknya yang paling di rasakan adalah penurunan jumlah omset penjualan sebesar 50% karena jumlah pengunjung yang juga sangat menurun.”¹¹⁴

Selain Ibu Umi, Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar juga berpendapat demikian

“Pandemi covid-19 sangat berdampak pada pendapatan usaha saya. Dampaknya yang paling di rasakan adalah penurunan

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Lia selaku pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Pada tanggal 31 Juli 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

*jumlah omset sebesar 50% padahal warung kopi sama-sama menjadi pendapatan utama sehari-hari saya.*¹¹⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau mengatakan bahwa:

*“Dampak pandemi merosot tajam, dari 60%-70% yang menjadi sumber pendapatan saya. Selama pandemi jumlah pengunjung hanya berkisar 50 orang sedangkan sebelumnya bisa sampai 100 orang lebih.”*¹¹⁶

Bu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau menyatakan bahwa:

*“Dampak pandemi pada penjualan jelas sangat menurun. Rata-rata pendapatan sebelum pandemi mencapai Rp500.000/hari sesudah pandemi turun menjadi Rp150.000–Rp250.000. Jumlah pengunjung selama pandemi sangat berkurang.”*¹¹⁷

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau mengatakan bahwa:

*“Pandemi sangat berdampak besar terhadap pendapatan usaha. Pendapatan usaha turun sekitar 60%. Jumlah pengunjung selama pandemi berkurang dari 100 orang menjadi 50 an orang saja.”*¹¹⁸

Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggunrejo berpendapat:

¹¹⁵ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 23 Juni 2021

“Selama pandemi omset penjualan sangat menurun sekitar 50%. Selama pandemi jumlah pengunjung sangat berkurang.”¹¹⁹

Selaras dengan Ibu Sulis, Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau juga mengatakan

“Pandemi covid-19 sangat berpengaruh dalam pendapatan. Penurunan bisa sekitar 50%. Jumlah pengunjung selama pandemi jelas sangat berkurang.”¹²⁰

Berikut wawancara dengan Bu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar.

“Pandemi sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Selama pandemi pendapatan berkurang lebih dari 50%. Jumlah pengunjung sangat berkurang selama pandemi ini.”¹²¹

Dampak covid-19 juga dirasakan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo yang menyatakan bahwa:

“Ya, covid sangat berpengaruh pada pendapatan. Rata-rata pendapatan turun sekitar 50%. Jumlah pengunjung ya sangat berkurang selama pandemi ini.”¹²²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo

“Ya, pandemi sangat berpengaruh. Pendapatan juga menurun sampai dengan 50%. Pengunjung selama covid jelas sangat berkurang.”¹²³

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²⁰ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²² Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²³ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

Dari wawancara di atas dengan pemilik warung kopi mengenai dampak covid-19 terhadap pendapatan dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena adanya pemberlakuan PPKM yang terus diperpanjang, adanya penerapan jam malam mengakibatkan jumlah pengunjung warung kopi menjadi berkurang. Jika yang pada awalnya mencapai sekitar 100 orang sekarang hanya sekitar 50%nya saja. Hal ini yang menjadi faktor utama berkurangnya pendapatan. Pendapatan yang sebelum pandemi bisa mencapai Rp1.000.000/hari, namun sekarang hanya mendapat paling banyak Rp500.000/hari.

Apakah pendapatan usaha warung kopi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari

Pendapatan warung kopi sebagai usaha utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menurut Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar sebelum adanya pandemi cukup sekali namun sekarang hanya sekedar cukup saja sudah alhamdulillah. Seperti pernyataan beliau berikut:

“Ya sebelum pandemi itu bisa mbak dan selama pandemi ini alhamdulillah warung kopi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Hal yang sama juga dirasakan oleh Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo yang berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah meskipun selama pandemi pendapatan menurun tetapi masih bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan gaji karyawan soalnya disini kan juga saya ada karyawan yang di bagian masak sama yang bantu-bantu di warung.”¹²⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang saya dapat dari warung kopi kadang bisa lebih kadang juga kurang. Ya dicukup-cukupkan.”¹²⁶

Selain itu hal yang sama juga diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar

“Kebutuhan keluarga bisa terpenuhi meskipun harus memilih mana yang lebih penting di dahulukan dulu yang kurang penting dipending dulu.”¹²⁷

Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar beliau juga menyatakan bahwa:

“Usaha warung kopi ini menjadi sumber utama pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹²⁸

¹²⁵ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²⁷ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Bu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo juga berpendapat walaupun sekarang berkurang tetapi masih bisa digunakan untuk sehari-hari. Seperti yang diungkapkan beliau:

“Ya walaupun pendapatan berkurang alhamdulillah masih bisa untuk memenuhi kebutuhan dengan mendahulukan yang penting.”¹²⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo.

“Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari penjualan kopi alhamdulillah masih cukup dalam keadaan pandemi seperti ini. Ya walaupun harus lebih menghemat ya mbak.”¹³⁰

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memenuhi kebutuhan saya dan keluarga, saya membagi uangnya sesuai keperluan yang mana lebih mendesak agar bisa cukup.”¹³¹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dari warung kopi yang kadang bisa lebih kadang juga kurang selama pandemi ini saya lebih mengutamakan yang mendesak dulu baru nanti lainnya agar bisa cukup semua.”¹³²

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³¹ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³² Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Secara garis besar semua pendapatan warung kopi menurun selama masa pandemi, namun mereka para pemilik usaha berusaha untuk tetap bisa berhemat agar tetap tercukupinya kebutuhan. Hal ini sependapat dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo dimana beliau menyatakan bahwa:

“Ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari alhamdulillah masih cukup. Kalau tidak cukup ya dicukup-cukupkan mbak lebih berhemat.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha warung kopi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi yang terjadi pendapatan para penjual warung kopi mengalami penurunan, namun untuk mencukupi kebutuhan sehari hari keluarganya mereka masih mampu mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan warung kopi tersebut. Meskipun dengan besaran pendapatan yang didapatkan mereka harus membuat skala prioritas dan mengesampingkan kebutuhan yang tidak terlalu penting agar pengeluaran mereka tidak terlalu besar.

Apakah selama pandemi mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang.

Dari wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

¹³³ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

*“Ya, selama pandemi pengunjung sangat berkurang secara drastis, apalagi ketika awal pandemi kita harus menutup warung. Pada saat pemberlakuan jam malampun kita juga sangat merasakan penurunan pengunjung,”*¹³⁴

Pengurangan jumlah pengunjung warung kopi juga dirasakan oleh Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo yang menyatakan bahwa:

*“Tentu sangat berkurang, karena pada masa pandemi ini kan juga ada pemberlakuan pembatasan kegiatan itu, ya mau tidak mau kitapun harus mengikuti peraturan pemerintah. Jadi pengunjungpun banyak yang memilih untuk tidak keluar rumah.”*¹³⁵

Hal ini juga sama dirasakan oleh Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar.

*“Ya, tentu sangat berpengaruh mbak, penurunannya ada kalau sekitar 50% pada masa awal pandemi. Tapi saat kasus covid sudah menurun itu mulai lumayan lagi.”*¹³⁶

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau juga mengatakan bahwa:

*“Berkurang mbak, kita sangat merasakan penurunannya, sebelum pandemi saja bisa 100 orang lebih, tapi waktu awal pandemi cuma 10 orang aja sudah syukur.”*¹³⁷

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya, berkurang sesungai mbak, hampir semua warung sini sama, awal pandemi sepi sesungai, tapi akhir-akhir ini sudah

¹³⁴ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³⁵ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

*lumayan alhamdulillah karena sudah tidak ada jam malam juga.*¹³⁸

Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo juga mengungkapkan hal yang sama.

*“Tentu saja, berkurang sangat drastis mbak, siang sangat sepi sekali, kalau malam itu masih ada beberapa yang datang. Ya kira-kira sekitar 50%an itu mbak.”*¹³⁹

Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau juga merasakan hal yang sama. Para pengunjung berkurang.

*“Ya, sangat mempengaruhi, penurunannya ada sekitar 50%, tapi saat PPKM sudah dilonggarkan ini, mulai lumayan ramai lagi mbak. Malam itu sudah banyak yang datang.”*¹⁴⁰

Sama halnya dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengungkapkan bahwa:

*“Ya sama saja kayak warung yang lain mbak, pasti ada penurunannya, tapi alhamdulillah ada kelonggaran PPKM ini sudah banyak yang ramai.”*¹⁴¹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

*“Turun drastis mbak, awal pandemi dulu cuma ada 10 orang yang ke warung, itupun juga nggak lama, banyak sepiunya, tapi sekarang sudah mulai ramai.”*¹⁴²

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴¹ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo juga sama dengan yang lain. Beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, penurunannya dapat dirasakan mbak, perbedaannya sangat dapat dirasakan. Dulu awal pandemi sepi sesungai, tapi sekarang sudah ramai mbak, PPKM sudah dilonggarkan jadi banyak yang sudah berani ngopi sampai malam.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha warung kopi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, selama pandemi jumlah pengunjung warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo sangat berkurang drastis. Menurut pemaparan narasumber rata-rata penurunan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah pandemi sekitar 50%.

Apa saja produk yang dijual diwarung kopi dan apakah pemilik warung mempunyai produk sendiri.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada kopi, es, gorengan. Selain itu ada juga nasi bantingan, rokok, roti, sama snack-sanck 500an itu mbak. Untuk produk yang saya buat sendiri itu cuma nasi bungkus itu mbak, untuk yang lainnya seperti snack-snack sama gorengan itu orang-orang yang menitipkan.”¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo menyatakan:

“Ya, yang pasti itu kopi, es, ada sayur matang dan ada juga yang menitip gorengan, nasi bungkus dan jajan lainnya. Kalau untuk sayur matang itu saya ada karyawan sendiri mbak, khusus buat masak sayur matang yang dijual itu dan beberapa nasi bungkus itu buat sendiri, tapi ada juga nasi bungkus titipan orang-orang, sama jajanan yang lainnya. Gorengan itu juga orang yang menitipkan kesini.”¹⁴⁵

Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu beliau juga menyatakan hal yang sama terkait apa saja yang dijual.

“Aneka es, kopi, ada juga, nasi bantingan, pecel, ada gorengan juga disini mbak. Untuk produk sendiri disini saya cuma ada kopi sama es itu aja mbak, yang lainnya itu semua, orang-orang yang titip disini.”¹⁴⁶

Selain Pak Bangun, Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar juga menjual produk yang hampir sama dengan yang lain.

“Kopi, gorengan, kerupuk, es ada macam-macam ada es degan, ada nasi bungkus juga mbak, jajan-jajan 500an itu juga ada. Untuk produk yang saya buat sendiri ya es degan itu mbak, sama kopi dan es-es yang lainnya. Tapi untuk nasi bungkus, dan jajanan 500an yang dibungkus itu titipan orang semua.”¹⁴⁷

Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada es, kopi, gorengan, nasi bungkus ada macam-macam, sate usus, sate tahu, banyak sundukan mbak, tapi disini rata-

¹⁴⁵ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴⁷ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

rata orang nitip mbak. Untuk yang saya buat sendiri ya cuma kopi itu sama es, jadi setiap hari ada orang yang mengantar jajan titipan itu semua mbak.”¹⁴⁸

Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo juga mengungkapkan hal yang sama.

“Kopi, gorengan, aneka es, ada es degan juga, sundukan, kacang. Untuk yang saya buat sendiri belum ada mbak, tenaganya untuk membuat sendiri itu sudah tidak kuat, ya mungkin karena terlalu capek ya mbak, siang sampai sore saya menjaga disini bahkan juga pernah sampai malam jadi kalau mau buat sendiri itu sudah tidak ada waktu mbak. Jadi disini titipan orang semua.”¹⁴⁹

Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kopi ireng, kopi ijo, es, gorengan, sundukan, nasi bungkus, kacang, kerupuk rambak. Untuk produksi sendiri saya belum bisa mbak, jadi disini ada orang yang mengantar titipan mereka biasanya setiap pagi dan sore hari.”¹⁵⁰

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau mengatakan bahwa:

“Disini selain kopi juga ada gorengan, nasi bungkus, gorengan dan juga mie. Disini saya tidak ada produk sendiri yang dapat saya gunakan untuk menjadi icon, ya disini seperti warung pada umumnya mbak, jajanan lainnya selain kopi itu dari titipan orang semua.”¹⁵¹

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁵¹ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain jual kopi, disini saya juga menjual nasi bungkus, jajanan dan juga gorengan. Produk yang saya buat sendiri itu hanya nasi bungkus mbak, untuk gorengan, dan jajanlainnya itu titipan orang, tapi juga ada beberapa nasi bungkus titipan orang jadi tidak hanya nasi bungkus buatan saya saja yang dijual disini.”¹⁵²

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengatakan bahwa:

“Disini ada kopi ijo, kopi hitam, aneka es, jajanan, gorengan dan juga nasi bungkus. Untuk produk yang saya buat disini itu kopi hitam dan kopi ijo, itu juga yang bisa dikatakan bisa menjadi ciri khas dari warung sini ya mbak, karena saya buat sendiri jadi untuk rasanya pun beda dari kopi pada umumnya. Untuk gorengan dan nasi bungkus itu ada yang mengantar kesini mbak, orang yang menitipkan.”¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha warung kopi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, produk-produk yang dijual antara warung satu dengan yang lainnya secara garis besar sama. Namun ada beberapa yang menyediakan variasi produk lainnya seperti nasi bantingan, sundukan, dan mie. Beberapa warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo juga ada yang membuat sendiri produk yang dijual diwarung tersebut. Beberapa dari produk yang dibuat sendiri dapat menjadi produk khas yang dapat menjadi nilai tarik tersendiri untuk para pengunjung. Khususnya produk

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 23 Juni 2021

kopi, terdapat warung yang memproduksi kopinya sendiri, hal ini dapat menjadi nilai tambah untuk warung itu karena rasa dari kopi yang dibuat sendiri tentu berbeda dengan kopi pada umumnya yang dijual di warung-warung lain. Untuk variasi produk lainnya rata-rata warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo tidak memproduksi sendiri, karena banyak orang yang menitipkan aneka jajanan maupun nasi bungkus pada setiap warung tersebut. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar bantaran Sungai untuk mencari pendapatan tambahan dengan membuat jajanan dan menitipkannya di warung-warung sekitar.

3. Untuk mengetahui efektifitas strategi yang di lakukan menurut pandangan ekonomi Islam

Apakah bantuan dari pemerintah yang sekarang ini telah sesuai seperti yang diharapkan

Wawancara dengan Ibu Sulis sebagai pemilik warung kopi di Panggungrejo menyatakan bahwa:

“Menurut saya belum merata mbak, masih banyak yang belum tepat sasaran. Seperti halnya saja sembako, BLT itu saja banyak orang-orang yang menurut saya mampu dalam hal ekonomi tetapi malah mendapatkannya.”¹⁵⁴

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungerejo. Pada 09 Desember 2021

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Wiwik pemilik warung kopi di Kutoanyar. Menurutnya bantuan dari pemerintah belum disalurkan secara merata.

“Masih belum merata mbak, masih banyak di sini yang punya usaha, toko banyak yang tidak dapat bantuan modal atau yang lainnya.”¹⁵⁵

Tambahan dari Mas Abdul Majid pemilik warung kopi di Panggungrejo:

“Tidak ada bantuan dari pemerintah. Tidak ada informasi pengajuan juga dari pihak desa untuk bantuan modal usaha. Tapi ya sudah ya mbak mungkin belum rejekinya saja, siapa tau nanti akan digantikan dengan yang lain”¹⁵⁶

Mbak Siti pemilik warung kopi di Kutoanyar juga sependapat dengan Mas Abdul Majid, bahwa:

“Bantuan dari pemerintah belum terdistribusikan secara merata ke orang-orang yang lebih membutuhkan. Bahkan masih banyak yang mendapat bantuan adalah saudara dari yang membagikan bantuan.”¹⁵⁷

Penyataan serupa juga disampaikan oleh Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik usaha warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁵⁶ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁵⁷ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

“Menurut saya masih belum merata, bantuannya banyak jenisnya. Tapi saya dan keluarga tidak ada yang menerima sekalipun. Tapi tidak apa-apa mbak disyukuri saja berarti kita masih termasuk orang yang mampu dan ada yang lebih membutuhkan dari pada kita.”¹⁵⁸

Berikut wawancara yang disampaikan oleh Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya rasa bantuan belum tersalurkan merata, tapi alhamdulillah saya mendapat bantuan satu kali saja tidak yang setiap bulan seperti yang diberitakan.”¹⁵⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Harini yang merasakan hal sama.

“Saya rasa belum sempurna. Saya hanya mendapatkan bantuan satu kali saja setelah itu juga tidak mendapatkan lagi sampai sekarang. Padahal orang-orang itu yang mendapat bantuan setiap bulannya.”¹⁶⁰

Wawancara dengan Mbak Dita pemilik warung kopi di Kutoanyar mengungkapkan bahwa:

“Bantuan belum merata apa lagi yang bantuan modal usaha, saya sendiri tidak tahu cara mendaftarkannya dan kapan tau-

¹⁵⁸ Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁵⁹ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021.

*tau sudah ada yang mendapatkan bantuan berupa uang tunai saja.*¹⁶¹

Selain Mbak Dita, Ibu Sri yang juga pemilik warung kopi di Kutoanyar juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pembagian bantuan dari pemerintah dirasa belum tepat sasaran.

*“Masih belum tepat sasaran mbak menurut saya. Masih banyak yang harus lebih diprioritaskan lagi.”*¹⁶²

Berikut wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau berkata bahwa:

*“Saya rasa kurang transparan, kurang ada informasi dari pihak desa tentang bagaimana syarat pengajuannya.”*¹⁶³

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak para pemilik warung kopi yang merasa bantuan dari pemerintah belum sesuai apa yang diharapkan karena kurangnya informasi, proses penyaluran bantuan tidak transparansi, masih banyak yang harusnya mendapatkan bantuan tetapi justru tidak mendapatkan hal ini sangat membuat beberapa orang kecewa karena bantuan tidak tepat sasaran.

¹⁶¹ Wawancara dengan Mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

Apakah strategi yang dilakukan untuk menarik pelanggan sesuai dengan syariat Islam

Berikut wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo.

“Menurut saya sudah mbak, sikap yang ramah dengan konsumen juga dianjurkan dalam Islam.”¹⁶⁴

Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar juga berpendapat sama.

“Ramah, jujur pasti juga sudah ada dalam Al-Qur’an mbak, jenis makanan dan minuman yang dijual juga bukan yang dilarang oleh agama.”¹⁶⁵

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar.

“Menurut saya sudah mbak, saya mengutamakan kepuasan pelanggan dengan cara melayani dengan baik dengan sikap yang ramah, sopan, dan selalu menjaga kebersihan. Dimana kebersihan juga merupakan sebagian dari iman.”¹⁶⁶

Sependapat dengan Ibu Sri, Ibu Sulis pemilik warung kopi di Panggungrejo juga mengatakan hal yang sama bahwa sikap ramah,

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Harini selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 desember 2021

¹⁶⁵ Wawancara dengan Mbak Siti selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

murah senyum, dan cepat menyajikan pesanan termasuk strategi yang tepat dan tidak bersinggungan dengan ajaran Islam.

“Menurut saya sudah sesuai semua mbak dengan ajaran agama tidak ada hal yang bertolak belakang. Masalah rejeki dipercayakan kepada Allah saja semua sudah ada yang mengatur.”¹⁶⁷

Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar menyatakan bahwa:

“Sepertinya sudah cocok semua dengan ajaran Islam, selain bersikap baik dengan pelanggan kita juga tetap harus bekerja keras dan berusaha.”¹⁶⁸

Sependapat dengan Pak Suharji, Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya sudah mbak sudah melakukan yang terbaik dan hasilnya diserahkan ke yang diatas saja yang penting kita berusaha dengan sungguh-sungguh dulu.”¹⁶⁹

Pak Bangun pemilik warung kopi di Gedangsewu juga menambahkan:

“Ya mbak menurut saya sudah, mengutamakan kebersihan Islam juga sangat menganjurkan, menjalin silaturahmi yang

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggunrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁶⁸ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

*baik dengan pelanggan demi memperoleh kepercayaan pelanggan.*¹⁷⁰

Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Beliau mengungkapkan bahwa:

*“Strategi rata-rata disini sama mbak dari jualannya tidak ada yang menjual miras atau sejenisnya hanya es sasetan saja, nasi. Sikap juga mengutamakan baik kepada pembeli, jujur, dan sopan”*¹⁷¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata strategi yang dilakukan para pemilik usaha warung kopi di Sungai Ngrowo sama yaitu dengan berpedoman batasan pada syariat Islam. Tidak menjual berbagai produk yang dilarang, selalu menjaga kebersihan, dan selalu bersikap ramah, jujur, sopan kepada pelanggan walaupun terkadang ada pelanggan yang kurang sopan dalam berbicara. Mereka juga bekerja dengan giat agar tetap bisa memperoleh pendapatan. Dan meskipun mereka saling berdempetan warung satu dengan yang lainnya. Mereka tetap bersaing secara sehat mereka percaya bahwa rejeki tidak akan tertukar.

Apakah strategi yang telah dilakukan memberi dampak yang baik terhadap kelangsungan usaha

¹⁷⁰ Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung Kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷¹ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

Berikut wawancara dengan Pak Bangun pemilik warung kopi di Gedangsewu. Beliau berkata bahwa:

“Ada mbak sedikit banyak ya enggak menentu kan kita dagang jadi penghasilannya gak tentu setiap harinya dapat berapa.”¹⁷²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Mas Abdul Majid bahwa:

“Pasti ada pelanggan yang pertama kali dirasakan saat kemari pasti kesan pertamanya terkait tempatnya bagaimana, pelayanannya, dan kebersihannya. Kalau pelanggan nyaman pasti nanti akan kembali lagi.”¹⁷³

Wawancara dengan Pak Suharji pemilik warung kopi di Kutoanyar.

“Ada mbak pemasukannya walaupun masih belum terlalu banyak sebelum pandemi tapi ya disyukuri aja bisa untuk kebutuhan sehari-hari.”¹⁷⁴

Sependapat dengan Pak Suharji, Mbak Dita juga menungkapkan hal yang sama dengan strategi yang dijalankan sekarang dapat menambah penghasilan.

“Penghasilan bertambah sedikit sedikit yang penting cukup aja sudah alhamdulillah.”¹⁷⁵

Ibu Sulis juga sependapat dengan Mbak Dita, beliau berkata bahwa:

¹⁷² Wawancara dengan Pak Bangun selaku pemilik warung kopi di Gedangsewu. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷³ Wawancara dengan Mas Abdul Majid selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷⁴ Wawancara dengan Pak Suharji selaku pemilik warung Kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷⁵ Wawancara dengan mbak Dita selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

“Strategi yang saya terapkan sekarang sedikit banyak sangat berdampak mbak mulai ada penghasilan lagi dari warung disamping suami saya bekerja.”¹⁷⁶

Berikut wawancara dengan Ibu Umi pemilik warung kopi di Panggungrejo juga.

“Alhamdulillah ada mbak selama niat kita baik berdagang dengan ridho Allah insyaallah dicukupkan semuanya.”¹⁷⁷

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Wiwik pemilik warung kopi di Kutoanyar.

“Insyaallah strategi yang saya lakukan sudah baik mbak dan memberi keberkahan untuk warung saya.”¹⁷⁸

Ibu Sri juga berpendapat bahwa:

“Ada mbak dampak positifnya sekarang mulai rame lagi dengan dilonggarkannya PPKM dan tetap memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.”¹⁷⁹

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan adanya persaingan bisnis yang sehat bahkan strategi yang dilakukan hampir sama antar pemilik warung kopi yang satu dengan yang lainnya di Sungai Ngrowo mereka percaya bahwa Allah yang telah mengatur semua rejeki mereka masing-masing. Dan selama pandemi saat ini

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sulis selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pemilik warung kopi di Panggungrejo. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sri selaku pemilik warung kopi di Kutoanyar. Pada tanggal 09 Desember 2021

strategi yang dijalankan para pemilik warung kopi berhasil sedikit banyak menambah pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

C. Analisis Data

a) Strategi yang Dilakukan Agar Terus Bertahan Saat Keadaan Pandemi *Covid-19* Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Strategi yang diterapkan pelaku usaha agar mampu bertahan di era pandemi yaitu terdapat beberapa cara yang dilaksanakan oleh pemilik usaha warung kopi, strategi yang dilakukan para pemilik warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo rata-rata hampir sama, yaitu mengutamakan pelayanan kepada pelanggan dengan bersikap ramah, sopan, jujur, menjaga kebersihan warung dan sekitarnya hingga kebersihan peralatan yang digunakan, menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Selain itu strategi lain yang dilakukan pemilik warung adalah dengan meningkatkan kecepatan jaringan wifi, menyediakan lahan parkir yang luas dan teduh, serta sebagian ada yang menambah beberapa jenis makanan ringan yang dijual.

Selama masa pandemi Covid-19, pemerintah sudah berupaya untuk menyalurkan bantuan kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan berupa uang tunai yang dapat dicairkan melalui nomor rekening masing-masing. Namun pada realitanya, penyaluran bantuan belum terlaksana secara

merata. Hanya beberapa pelaku usaha yang mendapatkan bantuan uang tunai tersebut.

b) Pengaruh Pandemi *Covid-19* Terhadap Pendapatan Warung Kopi di Tulungagung Khususnya di Daerah Sungai Ngrowo

Para pelaku usaha warung kopi di seputar Sungai Ngrowo menjelaskan bahwasanya selama pandemi yang terjadi pendapatan para penjual warung kopi mengalami penurunan, namun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya mereka masih mampu mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan warung kopi tersebut. Meskipun dengan besaran pendapatan yang didapatkan mereka harus membuat skala prioritas dan mengesampingkan kebutuhan yang tidak terlalu penting agar pengeluaran mereka tidak terlalu besar.

Khususnya produk kopi, terdapat warung yang memproduksi kopinya sendiri, hal ini dapat menjadi nilai tambah untuk warung itu karena rasa dari kopi yang dibuat sendiri tentu berbeda dengan kopi pada umumnya yang dijual di warung-warung lain. Untuk variasi produk lainnya rata-rata warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo tidak memproduksi sendiri, karena banyak orang yang menitipkan aneka jajanan maupun nasi bungkus pada setiap warung tersebut. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar bantaran Sungai untuk mencari pendapatan tambahan dengan membuat jajanan dan menitipkannya di warung-warung sekitar.

c) Bagaimana Efektifitas Strategi yang Dilakukan Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Dengan adanya persaingan bisnis yang sehat bahkan strategi yang dilakukan hampir sama antar pemilik warung kopi yang satu dengan yang lainnya di Sungai Ngrowo mereka percaya bahwa Allah yang telah mengatur semua rejeki mereka masing-masing. Dan selama pandemi saat ini strategi yang dijalankan para pemilik warung kopi berhasil sedikit banyak menambah pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Islam juga telah mengajarkan kita bagaimana cara kita berbisnis sesuai dengan sikap dan perilaku Nabi Muhammad. Para pemilik warung kopi di Sungai Ngrowo yang kebanyakan beragama Islam mereka paham batasan-batasan dalam berdagang. Mereka tidak menjual produk yang dilarang, sebisa mungkin membuat pelanggan betah dan berharap akan kembali lagi. Dengan strategi terutama memperhatikan masalah kebersihan dan sikap yang baik kepada pelanggan ditambah adanya kelonggaran kebijakan pemerintah berangsur-angsur mulai membaik, para pengunjung sudah mulai berdatangan kembali dan diharapkan keadaan tersebut bertambah lebih baik lagi agar bisa memperoleh pendapatan sebelum adanya pandemi.